

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Perusahaan

PT. Queen Network Nusantara Merupakan Perusahaan Yang Bergerak di Bidang Jasa Penyedia Layanan Internet, Penyedia Layanan Infrastruktur Berbasis Serat Optik dan Radio Wireless, Maintenance Jaringan Internet, Installasi dan Konstruksi. PT. Queen Network Nusantara dalam melakukan kegiatan usahanya sering mengalami hambatan yang mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha bisnis perusahaan. Faktor Penghambat yang sering dihadapin yakni keterlambatan pada saat pengiriman material – material yang sudah dipesan dan banyaknya material yang harus di retur akibat rusaknya saat pengiriman, terdapat beberapa persediaan yang rusak rusak di gudang sehingga tidak dapat digunakan dalam operasial penginstalan pelanggan, namun tidak dilakukan pencatatan yang sesuai standar akuntansi sehingga hal tersebut akan berdampak pada proses penginstalan pelanggan, selain hal tersebut yaitu kurang adanya pengendalian serta koordinasi antar karyawan dalam pengecekan persediaan material di gudang dalam mengatasi masalah tersebut dibutuhkan pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan PSAK NO.14, karena metode yang digunakan dalam mencatat dan mengevaluasi persediaan membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan barang, sehingga selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, begitu pula sistem akuntansi dan evaluasi menentukan jumlahnya. . persediaan dan harga pokok penjualan, yang kemudian dicatat dan disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan.

3.1.1 Temuan Masalah

Temuan masalah yang terjadi pada PT. Queen Network Nusantara diantaranya :

1. Jika melihat lebih teliti jenis usaha apa yang dilakukan, PT. Queen Network Nusantara sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dimana seharusnya

pencatatan persediaan barang tidak sulit dilakukan karena gudang tidak terlalu banyak pekerja/karyawannya dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang menghasilkan banyak produk, sehingga pengendaliannya bisa lebih terkontrol, namun sebenarnya pengendaliannya berkaitan dengan persediaan barang, akuntansi, dan evaluasi yang tidak valid karena tidak menggunakan sistem berbasis program atau pencatatan pegawai secara manual dengan menggunakan buku inventaris yang dibagikan bagian administrasi ke sistem yang tidak terkendali.

2. Terdapat adanya pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan yang kemungkinan tidak diikuti dengan penerapan Standar akuntansi yang berlaku PSAK No.14. Misalnya seperti adanya salah penyajian dalam jumlah stok persediaan yang telah tercantum di system tidak menunjukkan stok real material yang ada di gudang.

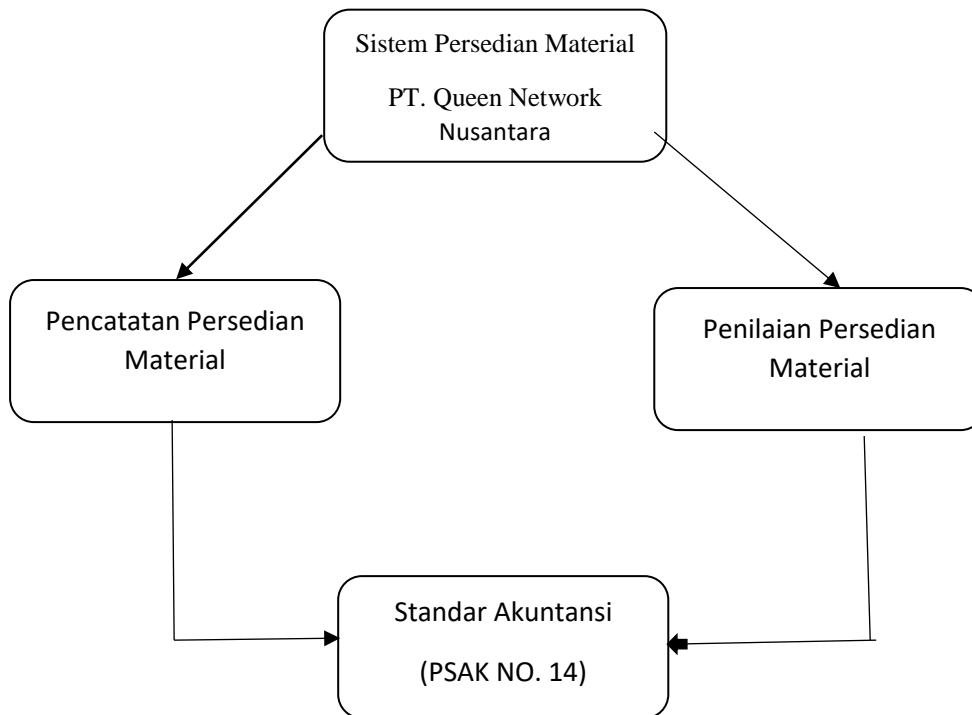
3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan temuan di atas, maka rumusan masalah dalam laporan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan perusahaan sehubungan dengan pencatatan dan penilaian persediaan material ?
2. Apakah kebijakan perusahaan dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK No.14) ?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 3. 1 Kerangka Pemecahan Masalah



3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Akuntansi

Rudianto (2012) Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Afwan (2016) Akuntansi sering disebut dengan bahasa bisnis. Barang kali bahasa yang lebih sesuai adalah bahasa untuk pengambilan keputusan-keputusan keuangan perusahaan. Hampir seluruh aktifitas perusahaan tidak biasa dilepas dari praktek akuntansi. Oleh karenanya akuntansi memainkan peran penting dalam maju mundurnya perusahaan.

Menurut Sugiri dan Munarsih (2013), Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari

kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan 21 dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternative/alternatif dari suatu keadaan.

Menurut Suyanto dan Thomas (2012), Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer / manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi.

Menurut Paul Grady, akuntansi adalah tubuh dari ilmu pengetahuan serta fungsi organisasi secara sistematis, autentik dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi semua transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional entitas *accounting* dengan tujuan menyediakan informasi yang berarti dibutuhkan manajemen sebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterimanya. Sedangkan Menurut Syaiful (2016) Akuntansi adalah seni pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas sesuatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternative di bidang ekonomi

3.2.2 Pengertian Persediaan

Dalam suatu bisnis apapun baik skala kecil, menengah maupun besar, persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis. Perusahaan harus dapat memperkirakan besar kecilnya persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak atau terlalu sedikit karena hal ini akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan.

Persediaan dalam perusahaan jasa adalah barang atau perlengkapan yang digunakan untuk memberikan jasa kepada konsumen, seperti mesin-mesin, barang-barang, atau perlengkapan lainnya. Persediaan dapat berupa bahan baku mentah, barang setengah jadi, atau perlengkapan.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan manufaktur, perdagangan atau jasa pasti mempunyai persediaan. Yang membedakan persediaan masing-masing perusahaan adalah jenis persediaannya. Dalam suatu perusahaan dagang, tergantung pada kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pembelian barang untuk dijual kembali, maka persediaan utama yang dimiliki berupa persediaan barang dagangan dan persediaan penolong serta persediaan perlengkapan kantor. Perusahaan jasa biasanya mempunyai persediaan biasanya dalam bentuk persediaan bahan pembantu dan persediaan yang habis pakai, termasuk di dalamnya persediaan kertas, karbon, stempel, tinta, materai, dan persediaan lainnya yang berhubungan dengan jasanya.

Kasmir (2010), Pengertian lain dari persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa gudang sendiri atau gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati dapat disediakan.

Menurut Soemarso (2010), bahwa persediaan memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Persediaan adalah bagian aktiva lancar yang paling tidak likuid. Disamping itu, Persediaan adalah aktiva dimana kemungkinan kerugian /kehilangan paling sering terjadi.
2. Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali sedangkan untuk perusahaan pabrik, termasuk persediaan adalah barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Istilah “persediaan” didefinisikan dalam PSAK No.14 adalah sebagai aset yang:

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
2. Dalam proses produksi untuk dijual; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sesuai definisinya, persediaan merupakan aset lancar. Dengan demikian, aset tidak lancar, misalnya pabrik dan peralatan yang dapat diartikan “dikonsumsi dalam proses produksi”, tidak diperlakukan sebagai bagian dari persediaan.

Persediaan barang merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca atau laporan laba-rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca dan selain jenis persediaan yang dijelaskan diatas, dalam hal ini perusahaan dapat memprediksikan persediaan barang maupun bahan untuk diproduksi kedepannya sehingga perputaran persediannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

3.2.3 Fungsi Persediaan

Persediaan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam suatu bisnis dan biasanya merupakan aktiva lancar terbesar dalam perusahaan manufaktur atau perusahaan jasa. Begitu pentingnya fungsi persediaan dalam suatu unit bisnis, mengharuskan manajemen

membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap persediaan. Fungsi persediaan pada perusahaan:

1. Fungsi *Decoupling*
persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.
2. Fungsi *Economic Lot Sizing*
Persediaan Lot Size ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi murah dan sebagainya
3. Fungsi Antisipasi
Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan dapat diramalkan berdasarkan pengalaman atau data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

3.2.4 Biaya-biaya Persedian

Penilaian persediaan memerlukan perkiraan yang cermat dan masuk akal yang mencakup biaya dan pengeluaran tahun berjalan.

Biaya persediaan dapat ditentukan melalui dua proses:

1. Menentukan biaya pembelian/pembuatan barang (*inventoriable cost*); dan
2. Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian/pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengan digunakannya rumus biaya.

Jenis-jenis persediaan akan berbeda dengan bidang kegiatan normal usaha tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang, dan jasa. Agar dapat memahami perbedaan dari tiap jenis persediaan maka penggolongan persediaan dapat dilihat pada (PSAK No.14).

Persediaan pada dasarnya menimbulkan biaya-biaya berupa biaya yang dikeluarkan perusahaan selama menjalankan kegiatan usahanya seperti biaya pemesanan, biaya penyimpanan, *stock out cost* (biaya kekurangan persediaan), biaya yang dikaitkan dengan kapasitas dan biaya bahan atau barang itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa

biaya-biaya merupakan segala pengeluaran perusahaan dalam pembelian dan penjualan barang dagangan untuk memenuhi persediaan barang dagangan yang akan diproduksi oleh perusahaan.

3.2.5 Sistem Pencatatan Persediaan

Terdapat dua sistem yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu:

1. Sistem pencatatan perpetual/permanen (*perpetual inventory system*) Suhayati dan Anggadini (2009) menyatakan bahwa sistem perpetual adalah suatu sistem penilaian persediaan yang pencatatan persediaannya dilakukan secara terus-menerus dalam kartu persediaan.

PSAK No.14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan

Dalam pencatatan persediaan secara perpetual, sistem dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar dicatat dan dibukukan. Menurut Hamizar dan Nuh (2009) menjelaskan bahwa pencatatan perpetual: Pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang dagang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening 32 persediaan disebelah debet dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening disebelah kredit. Metode pencatatan ini dibantu dengan buku pembantu persediaan barang dagangan dengan membuat kartu persediaan barang (*stock card*). Setiap jenis barang dibuatkan kartu persediaan dan didalam pembukuan dibuatkan rekening pembantu

persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan.

PSAK No.14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

2. Sistem pencatatan fisik/periodic (*physical/periodic inventory system*)

Menurut Tjahjono (2009), bahwa “ sistem akuntansi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: sistem fisik (*periodik*) dan metode buku (*perpetual*). Sistem fisik (*periodik*) adalah metode pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (stock 29 opname) Sistem buku (*perpetual*) adalah sistem pencatatan persediaan yang mengikuti mutasi persediaan barang setiap saat diketahui dari rekening perusahaan”.

PSAK No.14 menyatakan sistem pencatatan fisik/periodik (*physical/periodic inventory system-berkala*), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik (*physical stock-take*). Nilai barang dijual selama tahun berjalan dihitung dengan rumus berikut. Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus menentukan:

1. Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode.
2. Menambahkannya pada harga pokok barang yang dibeli.
3. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

3.2.6 Metode Penilaian Persediaan

Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu : identifikasi khusus; biaya rata-rata (*average*); masuk pertama, keluar pertama (FIFO).

- Identifikasi khusus Dalam metode ini, biaya dapat dibebankan pada barang yang dijual selama suatu periode dan barang tersedia pada akhir periode berdasarkan biaya per unit sebenarnya. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi harga perolehan barang persediaan. Dengan menggunakan pengidentifikasi khusus, aliran biaya yang dicatat disesuaikan dengan aliran barang fisik.
- Metode Biaya Rata-Rata (*Average*) Metode ini menentukan harga rata-rata yang sama untuk setiap unit. Cara ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang dijual harus dibeli dengan harga berapapun. Metode rata-rata memprioritaskan apa yang tersedia untuk ditawarkan, terlepas dari apakah item tersebut merupakan item pertama atau terakhir.
- Metode FIFO (*First In, First Out*) Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah yang pertama tiba. FIFO dapat dianggap sebagai pendekatan logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi tertentu tidak memungkinkan atau praktis.

3.2.7 Penyajian Persediaan Barang Dagang Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan harus memberikan informasi yang cukup kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Sehingga baik manajemen maupun pihak eksternal mempunyai kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat. Perusahaan harus melaporkan informasi tentang aktivitas bisnisnya dengan cara yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok (FIFO dan Average) harus dijelaskan.

3.2.8 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14 tentang Persediaan)

PSAK No.14 Persediaan mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk persediaan. Namun, PSAK No.14 tidak berlaku untuk hal-hal berikut (paragraf 2):

1. Pekerjaan konstruksi dalam proses berdasarkan PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi; dan
2. Instrumen keuangan berdasarkan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan yaitu Pengakuan dan Pengukuran.

Sifat persediaan didefinisikan dalam PSAK No.14 sebagai aset yang (paragraf 7):

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
2. Dalam proses produksi untuk dijual; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

3.3 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam laporan kerja praktik ini adalah metode analisis data yang diperoleh secara langsung dari objek yaitu PT. Queen Network Nusantara atau biasa disebut juga data primer namun untuk menjaga privasi perusahaan data tidak ditampilkan oleh penulis, kemudian diolah dan dikembangkan lebih lanjut dengan pemahaman sendiri yang dibantu oleh beberapa sumber referensi serta wawancara dengan pihak perusahaan bagian persediaan barang (material).

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka dapat dilakukan beberapa metode untuk digunakan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada di perusahaan PT. Queen Network Nusantara. Beberapa metode tersebut adalah :

1. Meningkatkan proses pengecekan ulang terhadap jumlah stok material yang ada digudang sehingga data yang tercantum di system terjamin atas kevalidannya .

2. Meningkatkan pemahaman situasi dimana lapangan dengan banyak melakukan analisis data seperti *lead time*, akurasi catatan persediaan dan persentase kerusakan.
3. Meningkatkan sistem kerja sama manajemen yang baik antara PT. Queen Network Nusantara dengan perusahaan produsen dalam kegiatan operasional terkait permintaan stok dan pengendalian persediaan.
4. Membentuk tim pemeriksa untuk menghindari adanya kecurangan atau human error terhadap pencatatan persediaan material.